

Helping Nawangan villagers in preparation of its Tourism Village through COP

Carmelia¹, Elkana Retika¹, Theresia Lunetta Thionarto¹, Jonathan Adi Prastya¹, Tiffani Sutrisno¹, Anita Chrisanti¹, Resmana Lim¹

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236

*Penulis Korespondensi; Email: carmeliathe@gmail.com

Abstrak: Desa wisata merupakan kelompok masyarakat yang berupaya untuk meningkatkan pemahaman kepariwisataan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan di wilayahnya. Nawangan merupakan salah satu desa wisata yang memiliki potensi karena adanya bukit Jengger. Permasalahannya adalah warga dusun Nawangan belum menyadari bahwa sumber daya yang tersedia sudah mumpuni untuk warga desa mengembangkan desanya. Dengan adanya program COP (*Community Outreach Program*), mahasiswa dari Indonesia dan berbagai negara membantu warga dusun Nawangan untuk mengolah dan memanfaatkan sumber daya tersebut. Pembangunan warung kopi, seminar, dan pembangunan toilet dibutuhkan oleh warga dusun Nawangan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan.

Kata kunci: sumber daya, desa wisata, pembangunan

Abstract: *Tourism village are society groups that seek to increase tourism understanding and community participation in tourism development in their region. Nawangan is one of the tourism villages that has potential because of the existence of Jengger Hill. The problem is that the residents of Nawangan sub-village have not yet realized that the available resources are sufficient for villagers to develop their villages. With the COP (Community Outreach Program) program, students from Indonesia and other countries help the villagers of Nawangan to process and utilize these resources. The construction of Nawangan coffee shop, seminars, and construction of toilets is needed by villagers of Nawangan to increase their knowledge and abilities.*

Keyword: *resource, tourism village, construction*

PENDAHULUAN

Nawangan adalah sebuah dusun yang terletak di Kabupaten Mojokerto, Kecamatan Jatirejo. Desa Nawangan ini juga memiliki destinasi wisata yaitu Bukit Watu Jengger yang memiliki ketinggian 1100 MDLP. Bukit

Watu Jengger ini sangat cocok bagi pendaki pemula karena medannya yang lebih mudah daripada mendaki Bukit lainnya. Waktu yang diperlukan untuk sampai di Bukit Watu Jengger adalah sekitar satu setengah jam perjalanan. Banyak wisatawan yang datang ke Bukit Watu Jengger ini pada hari Sabtu

atau Minggu malam lalu mereka memilih untuk mendaki malam karena bisa melihat *sunrise* pada saat subuh.

Community Outreach Program (COP) adalah kegiatan pendidikan antar-disiplin yang diatur untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa dengan tinggal di komunitas untuk memberikan tanggapan terhadap kehidupan sosial yang sebenarnya & membantu masalah pengembangan masyarakat. Program ini adalah bagian dari kurikulum untuk gelar sarjana serta media pendukung untuk mendorong pengembangan masyarakat. Peserta COP yang bertempat tinggal di dusun Nawangan ada 30 orang. Peserta Indonesia ada 14 orang sedangkan 16 orang dari berbagai negara, yakni Belanda, Korea, Hongkong, Jepang, Cina, dan Taiwan.

Kami (peserta COP) mengambil kesempatan ini untuk membangun warung kopi untuk para pendaki yang ingin singgah untuk beristirahat karena medan jalan dari Desa Kulu Banyu ke Dusun Nawangan yang tidak nyaman. Para pendaki dapat singgah ke warung kopi untuk sekedar meminum kopi panas sambil makan gorengan. Kami mengajarkan mereka untuk menggunakan alat untuk membuat kopi bukan hanya kopi tubruk tapi kami membuat kopi kekinian yang mungkin disukai para pendaki. Alat kopi yang kami bawa ini Vietnam Drip dan Moccapot, kami memilih alat ini karena penggunaannya sangat gampang dan mudah dioperasikan. Kami mematok harga untuk kopi tubruk yaitu Rp 3.000, kopi Vietnam Rp 8.000 dan kopi Moccapot Rp 10.000. Dari warung kopi Nawangan ini, para pendaki juga bisa melihat *sunset* yang sangat indah sekitar jam 17:30 dan mungkin setelah istirahat di warung mereka bisa langsung mendaki ke bukit. Kami juga mengembangkan makanan kripik pisang yang kami modifikasi yaitu membuat pisang dicampur coklat, kacang dan kripik pisang yang dicampur dengan bumbu indomie. Lalu

ibu-ibu juga menawarkan teh secang dan teh rukuk-rukuk yang mana kedua teh ini bagus untuk kesehatan. Kami juga menyediakan minuman coklat dari biji kakao Nawangan. Kami mengharapkan warung kopi Nawangan ini dapat membantu sebagai media tambahan ekonomi bagi warga Dusun Nawangan.

Selain warung kopi, kami juga membangun dua toilet yang terletak di dekat dua tempat parkir. Kami membuat toilet ini bertujuan agar jika para pengendara ingin buang air kecil dan buang air besar bisa menggunakan toilet tersebut karena sekarang ada toilet yang dekat dengan tempat parkir. Karena sebelum ada tempat parkir semua pendaki datang dan buang air besar dan buang air kecil di toilet masjid sehingga toilet masjid sangat kotor dan tidak terawat. Pembangunan dua toilet ini sangat membantu ekonomi masyarakat sekitar. Kami juga menyarankan para warga desa untuk menetapkan tarif untuk penggunaan toilet yang akan digunakan untuk perawatan kebersihan dari toilet tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan pembangunan warung kopi Nawangan dan toilet umum, terdapat peserta yang membantu pembangunan warung kopi, beberapa membantu pembangunan toilet, dan sisanya berada dalam program pembangunan yang lain. Tahapan - tahapan dasar yang biasa digunakan dari proses perencanaan hingga tahap pembangunan. Tahapan tersebut meliputi perancangan, pembangunan, penyelesaian, dan implementasi. Dalam pembuatan rancangan warung kopi Nawangan ini melibatkan salah satu arsitek dan dosen dari Universitas Kristen Petra sendiri yaitu Bramasta Putra Redyantanu. Rancangan yang sudah dibuat dipertimbangkan kembali dan disesuaikan dengan kondisi lokasi di dusun Nawangan. Hasil rancangan yang sudah matang

kemudian dikirim ke pihak dusun Nawangan agar tahap pembangunan awal dapat terlaksana. Setelah bangunan warung sudah terbangun, warga dusun Nawangan dapat mendiskusikan akan siapa yang menjaga warung tersebut sembari mencoba memasak dan menyajikan kopi khas Nawangan.

Pelaksanaan penyuluhan cara mengoperasikan warung kopi adalah secara seminar dan eksperimen langsung. Seminar yang diambil adalah seminar cara mengoperasikan peralatan pembuat kopi Moccapot dan Vietnam Drip. Pembicara pada seminar ini mempraktekkan langsung kepada ibu-ibu bagaimana cara mengoperasikan peralatan pembuat kopi tersebut agar ibu-ibu langsung paham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembangunan warung kopi ini berjalan dengan baik karena warga dusun Nawangan mengawasi sendiri pembangunan dari warung kopi tersebut. Selain itu, perkumpulan ibu - ibu PKK dusun Nawangan juga sudah membicarakan akan siapa yang akan menjaga warung tersebut kedepannya, sehingga keberlangsungan warung tersebut dapat terjamin. Dan juga tujuan awal untuk membantu perekonomian warga dusun Nawangan dapat terpenuhi dengan adanya warung kopi ini.

PERANCANGAN

Dalam tahap perancangan, kami meminta bantuan dari salah satu dosen dan arsitek dari Universitas Kristen Petra, yaitu Bramasta Redy. Sebelum perancangan di mulai, kami memberi tahu beliau keadaan desa dan lokasi yang akan dibangun. Kami juga menekankan tema istirahat, rekreasi, dan pedesaan kepada beliau.

Dengan arahan seperti itu, Redy dapat mendesain sebuah warung kopi yang mana unsur pedesaannya masih dapat terasa namun tetap memperhatikan lingkungan sekitar. Bata yang disusun berongga memberi kesan seperti anyaman, membiarkan angin sepoi masuk dan menyejukkan pengunjung yang sedang beristirahat sembari menikmati hidangan yang disajikan. Selain itu bukaan yang ada juga menghadap ke arah terbenamnya matahari, sehingga kehangatan dan kecantikan dari matahari sore dapat dinikmati pengunjung.



Gambar 1.1. 3D render warung kopi

Dengan material yang didapatkan dari desa dan sekitaran Mojokerto, warung ini dapat dikatakan sebagai warung yang ramah lingkungan dan peduli terhadap ekosistem. Diharapkan warung ini dapat berdiri dan tetap menaungi pengunjung di tahun - tahun kedepannya.

PEMBANGUNAN

Beberapa minggu sebelum *Community Outreach Program* dilaksanakan, kami mengirim desain rancangan kami yang sudah matang ke pihak dusun Nawangan. Hal ini bertujuan agar pihak dusun dapat membantu berkontribusi dalam tahap pembangunan awal warung.

Dalam minggu pertama pembangunan, warung kopi sudah dapat

berdiri dengan pondasi umpak sebagai kakinya. Berdiri tepat diatas pondasi terdapat kolom sederhana yang dirancang memiliki tulangan sehingga dapat tahan terhadap gempa. Luas menghubungkan kolom - kolom tersebut, terbentang dinding bata yang dipasang secara berongga membentuk skema anyaman tradisional.

Kami sebagai peserta *Community Outreach Program* mulai membantu dari mulainya pembuatan lantai warung tersebut. Papan kayu tebal menjadi alas dari warung tersebut, yang kemudian kami pasrah dan haluskan kembali menggunakan amplas. Papan tersebut kemudian dipasang dan dihubungkan dengan badan bangunan menggunakan paku. Tidak selesai disana, kami juga membantu melapisi kayu dengan cairan *mowilex* agar kayu tidak mudah lapuk dan dapat tahan lebih lama.



Gambar 1.2. Tahap pembangunan

Pada awal minggu kedua, kami membantu pemasangan atap warung dan pembangunan tangga akses ke warung. Atap yang dipasang 1,5 m diluar batas bangunan diharapkan dapat memberi perlindungan kepada pengunjung dan penjual disaat hujan. Tangga yang dibangun juga membantu pengunjung untuk lebih mudah mengakses

warung tersebut karena warung ini berdiri 1 m diatas tanah.



Pada akhir minggu kedua, kami fokus dalam membuat meja untuk pengunjung dan juga meja untuk penjual. Meja pengunjung ini didesain pendek, sehingga pengunjung harus lesehan di lantai untuk dapat menikmati hidangan yang dipesannya. Selain itu meja penjual didesain tinggi untuk menyediakan tempat bagi penjual untuk memasak dan menyeduh kopi. Selain itu, dalam meja tersebut juga terdapat tempat untuk penyimpanan barang sementara bagi penjual yang mau meninggalkan barang - barang kebutuhan warungnya disana.

PENYELESAIAN

Dalam tahap penyelesaian, warung sudah berdiri dan dapat digunakan, namun masih ada beberapa hal yang dapat dipoles kembali untuk keberlangsungan warung ini sendiri.

Salah satu hal yang dilakukan dalam tahap penyelesaian adalah dengan pengecatan bata merah dengan cat merah yang kedap air. Hal ini untuk mencegah bata tidak mudah lapuk dan lumutan.

Selain itu kami juga membuat dan memasang papan nama dari warung kopi ini sendiri. Hal ini kami lakukan agar pengunjung yang baru pertama kali

berkunjung ke desa ini dapat mengetahui bahwa bangunan ini adalah warung kopi.

Hal terakhir yang kami lakukan adalah membangun *ramp* akses kendaraan bermotor roda dua agar dapat parkir di sebelah warung kopi. Dengan jalan beton yang terbangun 20 cm diatas tanah, akan menjadi hal yang sulit bagi kendaraan bermotor untuk menurunkan dan memarkirkan kendaraannya. Oleh karena itu dengan adanya *ramp* ini harapan kami dapat membantu pengunjung dalam hal parkir kendaraan.

Gambar 1.3. Penyelesaian warung kopi

IMPLEMENTASI

Pada minggu terakhir *Community Outreach Program*, kami mengajak ibu - ibu PKK untuk mencoba dan merasakan suasana di dalam warung kopi. Mereka antusias terhadap warung yang baru terbangun ini.

Sembari membiasakan diri dengan tempat baru yang akan mereka pakai kedepannya, ibu - ibu ini kami persiapkan untuk penyambutan rektor dari Universitas Kristen Petra. Kedatangan rektor tersebut untuk mengecek hasil dari program ini sembari meresmikan warung kopi tersebut.

Ibu - ibu PKK sangat antusias dan melihat ini sebagai kesempatan yang baik untuk melatih diri sembari mencoba mencari keuntungan dari acara ini. Mereka mempersiapkan jajanan - jajanan khas desa Nawangan. Sembari mempersiapkan jajanan dan gorengan, Elkana (*team leader*) mendemonstrasikan cara menggunakan kopi menurut peralatan yang tersedia. Ia mendemonstrasikan cara penggunaan alat Moccapot dan Vietnam Drip, serta mengajarkan cara membuat kopi tubruk dan cara membuat kopi menggunakan kedua alat tersebut.



Gambar 1.4. Demonstrasi dari Elkana



Gambar 1.5. Pembuatan jajanan oleh ibu-ibu PKK



Gambar 1.6. Rektor UK Petra datang berkunjung melihat pembukaan warung kopi Nawangan

PEMBANGUNAN TOILET UMUM

Dalam pembangunan toilet yang diketuai oleh Matthew (UKP), peserta yang berada dalam program pembangunan ini gotong royong membantu para pekerja desa menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan.



Gambar 1.7. Peserta COP membantu mencampur bahan untuk pembangunan toilet



Gambar 1.8. Peserta COP membantu mengayak pasir untuk bahan pembangunan toilet

Dalam pembangunan toilet, peserta COP dibantu oleh pekerja-pekerja asli dusun Nawangan yang lebih terbiasa dan berkompeten dalam pembangunan toilet. Hal ini agar pembangunan toilet lebih cepat selesai dan dindingnya bisa segera dicat dan dimural oleh peserta COP. Terdapat pula toilet di daerah-daerah tertentu yang hanya perlu direnovasi pintunya dan dicat ulang.



Gambar 1.9. Perbaikan pintu toilet yang rusak



Gambar 1.10. Mural toilet

KESIMPULAN

Pembangunan warung Kopi Nawangan diperuntukkan bagi ibu-ibu PKK yang biasanya menganggur ketika suaminya bekerja di ladang. Sumber daya manusia

yang terdapat di Nawangan mumpuni, karena itu pembuatan warung kopi dan seminar pembuatan kopi ini diadakan. Selain itu pembangunan toilet ini disertai pula dengan seminar kebersihan toilet yang mendukung agar warga lebih mempedulikan kebersihan toilet di daerahnya.

REKOMENDASI

Rekomendasi yang diberikan untuk beberapa pihak:

- Dalam pengoperasian warung kopi Nawangan dapat dirombak ulang manajemennya dan peraturannya. Manajemen harus dilakukan dengan transparan dan jujur agar warung kopi bisa lebih maju.
- Segala program di susun lebih detail dan di pikirkan pelaksanaannya bagaimana agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan jadwal.
- Untuk membeli kebutuhan barang program fisik seperti pembangunan toilet atau yang lainnya, lebih baik berkonsultasi dengan tukang yang bersangkutan agar tidak kurang atau kelebihan beli.
- Jajanan yang dijual oleh ibu-ibu sebaiknya semakin dikembangkan lagi agar tidak stagnan dan terkesan itu-itu saja.

DAFTAR PUSTAKA

Gianyar Tourism. (n.d.). Pengembangan desa wisata. Retrieved 20 August 2019 from <http://diparda.gianyarkab.go.id/index.php/en/news/item/304-pengembangan-desa-wisata#targetText=Desa%20Wisata%20adalah%20komunitas%20atau,kesejahteraan%20masyarakat%20di%20wilayah%20itu>.